BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan dan pola penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.[1] Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain:

a. Desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka
b. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*)
c. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif
d. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
e. Sangat mementingkan makna
f. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang mempunyai informasi plaing representatif
g. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data
h. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasikan dengan informan.[2]

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

[1]Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal 21.

[2]Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatifdalam Ilmu- Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (ed. Imron Arifin) (Malang: Kalimasada Press, 1996), hal 108

a. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
b. Manusia sebagai alat (*instrument*). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
c. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.[3]

Menurut Mantja sebagaimana yang dikutip oleh Moloeng, penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu:

a. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.
b. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks.
c. Pendekatan bersifat induktif-deskriptif.
d. Memerlukan waktu yang panjang.
e. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, dan gambar.
f. Informannya “maximum variety”.
g. Berorientasi pada proses.
h. Penelitiannya berkonteks pada mikro.

[3]Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Rosda Karya, 2002), hal 4-7

Dari beberapa alasan inilah, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian – kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Beberapa metode deskriptif yang sering dipakai adalah survey, studi kasus,dan komparatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu.[4]Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen pengumpulan data utama. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan dapat

[4]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 20010), hal 57

memenuhi standart orisinilitas. Lebih dari itu peneliti harus mengenal bersama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.[5] Peneliti akan menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data yaitu:observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian ini, penelitijuga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis, dan alatperakam untuk membantu dalam pengumpulan data.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sambidoplang Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Karena di SDN Sambidoplang Sumbergempol kabupaten Tulungagung mempunyai berbagai problem kenakalan peserta didik maka peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana Strategi guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung dalam mengatasi kenakalan-kenakalan peserta didik tersebut.

Peneliti mengambil lokasi penelitian disini awalnya karena rasa ingin meneliti karena peserta didik disini unik-unik, anak-anak disini lebih “aktif” dari anak lainnya. Dari situlah peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Sambidoplang Sumbergempol.

Penelitian lebih lanjut akan dilaksanakan kurang lebih satu minggu atau sampai data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi dengan sempurna. Observasi dan wawancara dilakukan selama penyusunan

[5]Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), hal - 36

proposal penelitian ini dilakukan dan diselesaikan sampai titik terpenuhinya data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

4. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka (golongan) maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah dan sebagainya.[6]

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.[7]

Pemilihan sumber data didasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan dapat berubah- ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber datayang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sumber data primer.[8] Dalam hal ini yang termasuk sumber informasi adalah guru PAI,

[6]Subana, Rahadi Moersetyo, Sudrajat, *Statistik Pendidikan,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005) hal 19

[7]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal 167

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 107

Kepala Sekolah dan salah satu guru wali kelas di SDN Sambidoplang Sumbergempol.

Semua data yang dikumpulkan berdasarkan gabungan dari apa yang dilihat, didengar, dan di amati oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci yang akan disajikan dalam skripsi ini agar data yang dihasilkan bisa dikatakan valid.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa merupakan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses mengatasi kenakalan peserta didik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Sambidoplang Sumbergempol.

c. Dokumen/arsip

Hal ini berkaitan dengan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu. Sumber dta yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto, rekap, rekaman, dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.[9] Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumen adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan

[9]Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2005), hal 55

sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai "alat pengumpul data" (konsep human instument), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara partisipant observation (pangamatan terlibat), yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi.

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

a. Observasi/pengamatan

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan "observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobsevasi dapat

dilakukan melalui penhlihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dapat diartikan sebagai pengamatan langsung".[10]

Sedangkan menurut Nasution menyatakan bahwa " observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.[11]

Observasi atau pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[12] Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Observasi juga dapat dilakukan secara sistematik dan nonsistematik, dimana observasi sistematik adalah observasi yang diselenggarakan dengan dengan menentukan secara sistematik faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya, observasi yang dilakukan

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.156-157.

[11]Nasution S.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), hal.126.

[12]Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hal 161-162.

tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi nonsistematik. Sebagaimana terlampir.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara menyiapkan secara garis besar tentang hal yang berkaitan tentang dengan judul penelitian dan rumusan masalah. Serta menggali lebih dalam tentang hal-hal yang diperlukan untuk menambah data-data penelitian. Sebagai mana terlampir

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, misal data yang diperoleh melalui catatan, transkrip, buku dan agenda, katalog dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah guru, jumlah kelas, jumlah peserta didik dan lainnya. Sebagaimana terlampir.

6. Teknik Analisis Data

Analilis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[13]

Dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam pengumpulan data juga menganalisis data yangdiperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction, data display, dan conclution drawing/ verification.*[14]

a. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih, difokuskan pada fokus penelitian, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang dipilih) dan *living out* (data yang dibuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja tetapi, proses ini dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari proses analisis data itu sendiri.

[13]Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta: Rake Sarasin,2006), hal. 104.

[14]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 91.

b. Sajian Data

Penyajian data, yaitu usaha untuk mengorganisasian sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari penelitian tersebut sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan yang disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi.

c. Verifikasi dan Simpulan Data

Simpulan ini merupakan proses pengecekan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan awal. Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat dan selanjutnya menuju arah simpulan yang lebih fokus. Simpulan merupakan inti dari hasil penelitian yang merupakan gambaran pendapat final peneliti. Simpulan ini merupakan jawaban dari semua fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang

Sumbergempol. Untuk mengecek keabsahan data tersebut diperlukan beberapa teknik, yaitu:

a. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Trianggulasi adalah teknik yang paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif.

Dalam aplikasinya, peneliti membandingkan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dangan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang kredibel karena peneliti bisa menilai permasalahan tidak hanya dari satu sudut pandang.

Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan

data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data. e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

b. Perpanjangan penelitian

Agar data yang diperoleh mencukupi kebutuhan penelitian, tentunya pengamatan tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu hingga data yang diperlukan telah mencapai kesempurnaan. Perpanjangan keikut sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

8. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sebuah penelitian dilakukan melalui beberapa tahap penelitian: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pengerjaan, 3) tahap analisa, 4) tahap analisis lapangan.[15]

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.[16] Dalam hal ini penyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

[15]Moleong, *Metode Penelitian*.....hal. 127.
[16] *Ibid*., hal. 128.

2) Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbngkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung.

3) Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenag memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengbaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.[17] Supaya yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah selaku Kepala Sekolah SDN Sambidoplang Sumbergempol saat ini. Peneliti menemui langsung Kepala Sekolah langsung di Kantor Kepala Sekolah untuk mengurus perizinan penelitian, kemudian menemui guru studi pendidikan agama islam

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam.[18]

[17] Ibid....hal : 128
[18] Ibid....hal : 130

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[19]

6) Menyipakan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.[20]

b. Tahap pengerjaan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental.[21]

2) Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus sudah mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.[22]

3) Mengamati serta mengumpulkan data

Data yang ada dilapangan dikumpulkan sesuai keperluan, dengan cara dicatat. Catatan itu dibuat pada waktu peneliti

[19] Ibid....hal : 132
[20] Ibid....hal : 133
[21] Ibid...hal : 137
[22] Ibid...hal : 143

mengadakan pengamatan atau observasi, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. Data lain yang harus dikumpulkan yaitu berupa dokumen gambar dan foto.

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, salah satu guru wali kelas 3. Dan beberapa peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi kedalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana peserta didik di dalam kelas ataupun di luar kelas serta bagaimana bentuk kenakalan peserta didik, penyebab kenakalan, tindakan guru agama, tindakan kepala sekolah, cara mengatasi terjadinya kenakalan pada diri peserta didik. Selain itu juga peneliti melakukan kegiata dalam rangka mengumpulkan data denga cara dokumentasi yaitu mengamati tentang sejarah berdirinya SDN Sambidoplang, Visi, Misi, Tujuan sekolah, sasaran sekolah, penyebab kenakalan, bentuk kenakalan serta Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakaln peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulugagung.

c. Tahap analisa data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam ketegori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.[23]

d. Tahap penulisa laporan

Penulisan atau penyusan laporan ini merupakan bagian kegiatan akhir dalam penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sangat dan juga mendapat perhatian yang seksama dan tiap langkah penelitian yang dilakukan dan apabila hasil penelitian ini dilaporkan, maka hasil penelitian tersebut akan hilang arti dan akan kehilangan nilai dari sebuah penelitian. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi. Dan penulisan skripsi ini berisi tentang "Strategi Guru Pendidikan Agama Ialam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung".

[23] Sugiono,Metode Penelitian Kualitatif,dan R & D ..., hal. 244.